

PENGARUH ESG, PROFITABILITY, LEVERAGE, DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP FIRM VALUE

MUTIA AISYAH RAHMADINA
SILVY CHRISTINA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia, 11440
mutiaaisyahr94@gmail.com, silvy@stietrisakti.ac.id

Received: Februari 23, 2026; Revised: Februari 23; Accepted: Februari 23, 2026

Abstract: *This study aims to provide empirical evidence regarding the influence of profitability, firm size, total asset growth, total asset turnover, leverage, liquidity, and Environment, Social, and Governance (ESG) as independent variables on firm value as the dependent variable. The population of this study consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2024. The sampling method used in this research is purposive sampling, resulting in 174 companies with a total of 522 data points that meet the predetermined sample criteria. The data analysis and hypothesis testing method employed in this study is multiple regression analysis. The results show that the profitability and leverage has an impact on firm value, as profitability indicates that firms' ability to generate profit. On the other hand, firm size, total asset growth, liquidity, and ESG disclosure show no significant effect on firm value.*

Keyword: *Environmental, Social, and Governance (ESG), Firm size, Leverage, Liquidity, Profitability, Total asset growth, Total asset turnover.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan total aset, perputaran total aset, leverage, likuiditas, dan Environmental, Social, and Governance (ESG) sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga menghasilkan 174 perusahaan dengan total 522 data yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan. Metode analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Di sisi lain, ukuran perusahaan, pertumbuhan total aset, likuiditas, dan pengungkapan ESG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan total aset, perputaran total aset, leverage, likuiditas, dan Environmental, Social, and Governance (ESG).

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah suatu indikator utama yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan ([Lusiana dan Agustina 2017](#)). Nilai perusahaan yang meningkat dapat menjadi tujuan utama bagi pemegang saham dan manajemen, karena mencerminkan kesejahteraan ekonomi perusahaan serta menjadi faktor yang akan mempengaruhi persepsi para investor serta calon investor terhadap perusahaan ([Lusiana dan Agustina 2017](#)). Tingginya nilai perusahaan menunjukkan kepercayaan investor terhadap keberlanjutan usaha, pengelolaan manajemen yang baik, serta potensi pengembalian investasi yang optimal. Dalam konteks pasar modal Indonesia, nilai perusahaan semakin menjadi sorotan seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan strategi jangka panjang perusahaan.

Seiring berkembangnya iklim investasi di Indonesia, perusahaan dituntut untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan melalui pengambilan keputusan keuangan yang tepat dan strategi bisnis yang adaptif. Pendekatan terhadap keberlanjutan dalam bisnis sekarang ini berpusat pada Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG) yang menempatkan tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada investornya tetapi juga kepada semua pihak yang terkait dengan operasi bisnis termasuk sosial dan lingkungan ([Yu dan Xiao 2022](#)). Dengan adanya daya tarik ESG terhadap investor membuat perusahaan berusaha untuk mewujudkan ESG yang baik sebagai jalan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar memiliki pendanaan dan nilai yang bagus di mata investor.

Contoh yang dapat kita ambil dalam penerapan ESG yang baik untuk meningkatkan

nilai perusahaan adalah seperti penerapan ekonomi sirkular oleh Unilever. Unilever Indonesia menjadi perusahaan terbuka dengan skor ESG terbaik dan meraih penghargaan *The Best Listed Company Based on ESG Score* dalam ajang CSA Awards di tahun 2024. Unilever Indonesia mendorong penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan melalui empat focus utama yaitu iklim, alam, plastik, dan mata pencaharian.

Pada September 2021-April 2023, Unilever bersama Waste4Change menghadirkan proyek berbasis digital melalui program TRANSFORM yaitu DIVERT. Proyek DIVERT ini bertujuan untuk menjawab permasalahan rantai pasokan limbah pasca konsumsi. Penerapan ESG Unilever Indonesia melalui proyek DIVERT telah berhasil terpilih menjadi salah satu proyek dari 13 negara yang mendapatkan dukungan pendanaan dari Unilever Global sebesar lebih dari Rp3 miliar. Proyek ini berhasil menghasilkan 650 waste collection partners dan mengoleksi sebanyak 2,250 ton sampah plastik di empat lokasi yaitu: Jakarta, Bandung, Sidoarjo, dan Bali. Selain itu, terdapat peningkatan terhadap fasilitas dan perlengkapan, kapasitas, tenaga kerja, dan supplier setelah dilaksanakannya program DIVERT.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari peneliti selanjutnya yaitu ([Khalifaturofi'ah and Setiawan 2024](#)). Hasil penelitian terdahulu menggunakan variable independen *Profitability*, *Firm Size*, *Total Asset Growth*, *Asset Turnover*, *Leverage*, dan *Liquidity Ratio*. Peneliti selanjutnya ingin mengembangkannya dengan menambahkan variable ESG dari penelitian ([Wu et al. 2022](#)). Selain itu, periode penelitian ini dilakukan pada 2017-2023, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah periode 2022-2024. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh

[Khalifatufofi'ah and Setiawan \(2024\)](#) yang menggunakan perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek, peneliti selanjutnya ingin mengembangkan manufaktur sebagai objek dari penelitian ini.

Agency Theory

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam [Khalifatufofi'ah and Setiawan \(2024\)](#) menyebutkan bahwa tingginya profitabilitas dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dengan cara meningkatkan arus kas dan potensi dividen. Teori Keagenan juga merupakan salah satu teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan manajemen (agen) ([Jensen and Meckling 1976](#)). Dalam konteks ini, prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan dan membuat keputusan strategis atas nama pemilik. Namun, karena adanya perbedaan kepentingan dan tujuan antara kedua pihak, hubungan ini berpotensi menimbulkan konflik yang dikenal sebagai masalah keagenan (*agency problem*).

Konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat menimbulkan *agency cost*, yaitu biaya yang timbul akibat upaya monitoring, bonding, dan potensi inefisiensi keputusan manajerial. Ketika manajer lebih berfokus pada kepentingan pribadi, seperti mengejar kepuasan kerja, memperluas kekuasaan, atau menghindari risiko yang dianggap mengancam posisi mereka, maka keputusan yang diambil bisa bertentangan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Teori keagenan juga menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki untung lebih cenderung menggunakan sumber daya yang lebih

efisien sehingga mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan demikian, *agency theory* relevan dalam menjelaskan bagaimana mekanisme tata kelola perusahaan, strategi bisnis perusahaan, dan transparansi laporan keuangan dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Semakin efektif mekanisme pengendalian terhadap perilaku agen, semakin tinggi pula probabilitas tercapainya tujuan pemilik, yaitu peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Dalam penelitian ini, teori keagenan menjadi dasar dalam menjelaskan bagaimana karakteristik keuangan dan non-keuangan perusahaan, seperti profitabilitas, leverage, likuiditas, pengungkapan ESG, dan ukuran perusahaan, dapat memengaruhi nilai perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa setiap keputusan yang diambil oleh agen akan selalu diawasi dan dinilai oleh prinsipal melalui indikator-indikator tertentu.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu indikator utama yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan ([Lusiana dan Agustina 2017](#)). Nilai perusahaan yang meningkat dapat menjadi tujuan utama bagi pemegang saham dan manajemen, karena mencerminkan kesejahteraan ekonomi perusahaan serta menjadi faktor yang akan mempengaruhi persepsi para investor serta calon investor terhadap perusahaan ([Lusiana dan Agustina 2017](#)). Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan pemegang saham, karena mencerminkan potensi return yang lebih besar di masa depan.

Nilai perusahaan juga menunjukkan bagaimana investor menilai prospek jangka panjang suatu perusahaan, termasuk kemampuan menghasilkan laba, mengelola risiko, dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dalam kerangka teori keagenan, nilai perusahaan juga menjadi sinyal penting bagi prinsipal untuk menilai kinerja manajemen. Manajemen yang mampu meningkatkan nilai perusahaan dianggap berhasil menjalankan tanggung jawabnya sebagai agen. Sebaliknya, penurunan nilai perusahaan dapat mencerminkan ketidakefisienan atau keputusan yang tidak selaras dengan kepentingan pemilik.

Profitability dan Nilai Perusahaan

Menurut [Setyabudi \(2021\)](#); [Bon dan Hartoko \(2022\)](#); [Damayanti dan Sucipto \(2022\)](#) menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *firm value*. Hal ini karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan potensi bagi investor untuk menerima dividen sehingga memberikan sinyal yang positif ke pasar. Berbeda dengan penelitian [Khalifaturofi'ah dan Setiawan \(2024\)](#); [Yuliyanti et al. \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh negatif terhadap *firm value*.

Hal ini karena tingginya risiko *industry* seperti volatilitas harga *property* dan regulasi yang ketat sehingga laba tidak cukup kuat untuk menaikkan nilai perusahaan. Selain itu, aset yang kurang likuid walaupun laba yang dimiliki tinggi akan meningkatkan valuasi pasar dikarenakan adanya kemungkinan manajemen terlalu fokus untuk ekspansi yang agresif sehingga mengabaikan efisiensi. Laba yang tidak terlalu besar juga tidak selalu *sustainable* menyebabkan investor lebih khawatir pada risiko jangka panjang

disbanding laba sesaat. Faktor lain yang menyebabkan pengaruh negative adalah investor menganggap profit yang besar belum tentu mengarah pada distribusi dividen.

H₁: Terdapat pengaruh antara *profitability* terhadap *firm value*.

Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Hasil penelitian dari Sembiring dan Trisnawati 2019; Nurhaiyani 2018; Denziana dan Monica 2016 mengatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena perusahaan yang besar dianggap lebih stabil, punya daya tawar yang tinggi, dan akses yang mudah dalam pembiayaan eksternal. Investor dapat menilai *firm size* yang besar cenderung memiliki tingkat keberhasilan jangka panjang dan kepercayaan pasar yang tinggi.

Berbeda dengan penelitian dari [Khalifaturofi'ah dan Setiawan 2024](#); [Nurdiansari et al. 2022](#) yang menyatakan *firm size negative* terhadap *firm value*. Dikatakan ukuran perusahaan yang besar akan memunculkan masalah dalam manajemen yang akan sulit diawasi, rentan terhadap pemborosan biaya, dan kurang efisien dalam operasional. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan menjadi tidak cekat dalam beradaptasi dengan perubahan pasar. Selain itu, struktur organisasi yang kompleks juga akan membuat lambatnya pengambilan keputusan yang berakibat menurunkan nilai pasar.

Penelitian dari [Bon dan Hartoko \(2022\)](#); [Margono dan Gantino \(2021\)](#); [Afinindy et al. \(2021\)](#) menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena ukuran yang besar belum tentu menandakan perusahaan tersebut efisien atau profitable. Biasanya, investor akan melihat dari rasio

keuangan dan kinerja operasional. Ukuran perusahaan yang besar juga juga memungkinkan tidak optimalnya sumber daya yang dimanfaatkan sehingga hanya besar secara asset saja namun tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap nilai pasar.

H₂: Terdapat pengaruh antara *firm size* terhadap *firm value*.

Total Asset Growth dan Nilai Perusahaan

Menurut penelitian [Hestinoviana et al. \(2013\)](#); [Yahya et al. \(2024\)](#), *Total Asset Growth* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan karena pertumbuhan total aset sering kali dipandang sebagai indikator perkembangan dan ekspansi perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset, maka diasumsikan perusahaan tersebut tengah berkembang secara aktif dan memiliki prospek usaha yang menjanjikan. Berbeda dengan penelitian dari [Khalifaturofi'ah dan Setiawan \(2024\)](#) yang menyatakan pengaruh negative. Hal ini karena adanya ketidakkonsistenan hasil yang dapat disebabkan oleh perbedaan sektor industri, kondisi makroekonomi, maupun strategi masing-masing perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya.

Lebih jauh lagi terdapat penelitian dari [Nurdiansari et al. \(2022\)](#); [Boenyamin dan Santioso \(2023\)](#) yang menyatakan tidak adanya pengaruh. Hal ini karena ekspansi yang dilakukan tidak diimbangi dengan efisiensi operasional atau peningkatan profitabilitas. Perusahaan yang terlalu agresif dalam meningkatkan aset justru berisiko menambah beban keuangan, seperti utang atau biaya operasional yang membengkak, yang pada akhirnya tidak memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan nilai perusahaan.

H₃: Terdapat pengaruh antara *total asset growth* terhadap *firm value*.

Total Asset Turnover dan Nilai Perusahaan

Salah satu indikator efisiensi adalah *Total Asset Turnover* (TATO), yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan penjualan dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai TATO, semakin baik perusahaan memanfaatkan aset untuk mendukung operasionalnya. Dalam penilaian pasar, efisiensi pengelolaan aset sering dianggap sebagai tanda baik yang menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan dan kualitas manajemen. Akibatnya, investor cenderung memberikan penilaian lebih tinggi kepada perusahaan dengan rasio TATO yang tinggi.

Menurut penelitian [Khalifaturofi'ah dan Setiawan \(2024\)](#); [Hasangapon et al. \(2021\)](#); [Bama et al. \(2021\)](#), [Rifayani dan Yunita \(2023\)](#); [Kurniasari \(2020\)](#) menyatakan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didasarkan pada argumen bahwa ketika perusahaan mampu memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan pendapatan, potensi keuntungan perusahaan juga meningkat. Ketika nilai perusahaan meningkat, harga saham perusahaan meningkat.

H₄: Terdapat pengaruh antara *total asset turnover* terhadap *firm value*.

Leverage dan Nilai Perusahaan

Menurut penelitian [Bon dan Hartoko \(2022\)](#); [Jihadi et al. \(2021\)](#); [Markonah et al. \(2020\)](#) menyatakan adanya pengaruh positif antara *leverage* dengan nilai perusahaan. Hal ini didasarkan pada struktur modal berbasis utang dapat meningkatkan nilai perusahaan, terutama jika dana yang diperoleh digunakan untuk investasi yang produktif. Dalam keadaan seperti

ini, leverage meningkatkan *return on equity* (ROE) dan meningkatkan kepercayaan kreditur terhadap masa depan perusahaan.

Berbeda dengan penelitian [Fosu et al. \(2016\)](#) yang menyatakan adanya pengaruh negative dari *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena penggunaan utang yang berlebihan meningkatkan risiko keuangan dan potensi kebangkrutan; jika penilaian pasar terlalu tinggi untuk risiko ini, nilai perusahaan dapat menurun. Oleh karena itu, dampak *leverage* terhadap nilai perusahaan sangat kontekstual dan sangat bergantung pada seberapa baik perusahaan mengelola utangnya. *Leverage* yang terkendali dapat menjadi alat untuk meningkatkan nilai perusahaan, sementara *leverage* yang berlebihan dapat menurunkan kepercayaan investor.

H₅: Terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap *firm value*.

Liquidity dan Nilai Perusahaan

Likuiditas mengacu pada kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya. Pada beberapa penelitian tidak selalu setuju tentang pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Studi seperti [Jihadi et al. \(2021\)](#) dan [Damayanti dan Sucipto \(2022\)](#) menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dalam situasi seperti ini, likuiditas menunjukkan rendahnya risiko keuangan jangka pendek, yang merupakan sinyal yang baik bagi investor.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh [Markonah et al. \(2020\)](#); [Putro dan Risman \(2020\)](#); dan [Yuliyanti et al. \(2022\)](#) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki dampak yang signifikan

terhadap nilai perusahaan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa investor dalam beberapa industri lebih mempertimbangkan hal-hal lain, seperti profitabilitas, pertumbuhan bisnis, dan strategi ekspansi daripada hanya melihat tingkat likuiditas. Investor yang memiliki tingkat likuiditas yang terlalu tinggi bahkan dapat diartikan sebagai kurangnya produktivitas aset yang membuat perusahaan membiarkan dana menganggur tanpa menghasilkan *return* yang maksimal.

H₆: Terdapat pengaruh antara *liquidity* terhadap *firm value*.

ESG dan Nilai Perusahaan

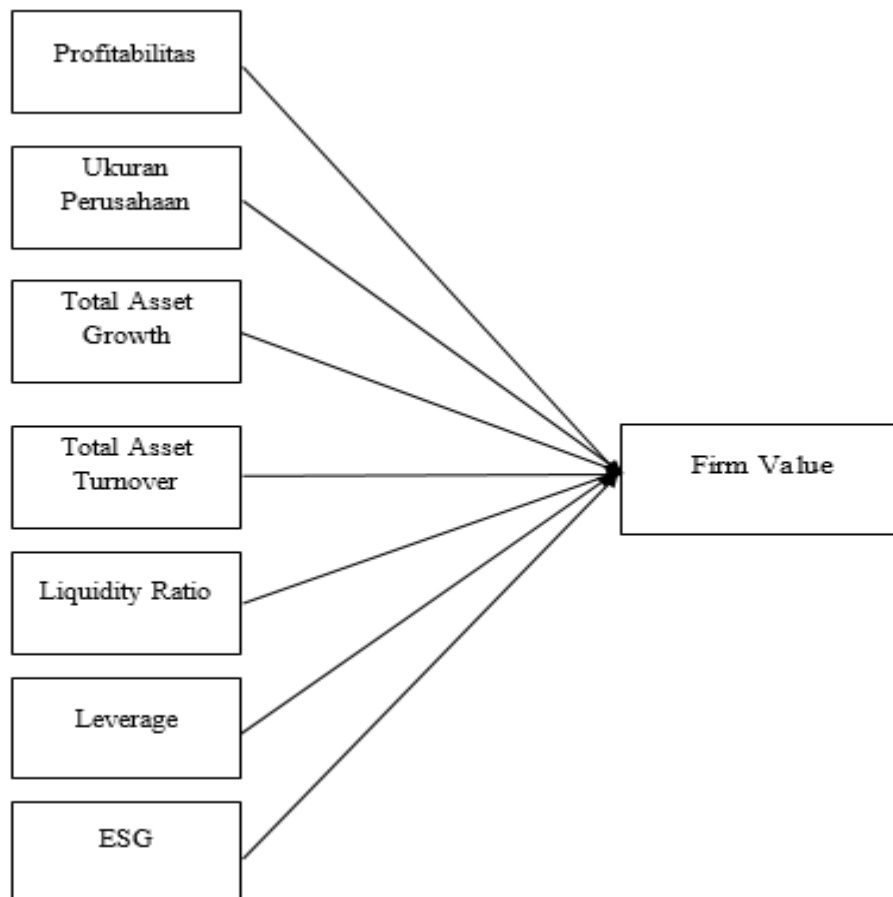
ESG mencerminkan sejauh mana perusahaan memperhatikan keberlanjutan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik dalam operasional bisnisnya. Implementasi ESG yang kuat meningkatkan reputasi perusahaan dan dapat menarik investor yang saat ini semakin mempertimbangkan faktor manufaktur dalam perdagangan. Seperti yang ditunjukkan oleh [Rahelliamelinda dan Handoko \(2024\)](#), perusahaan yang terlibat dalam kegiatan ESG cenderung memiliki hubungan yang lebih kuat dengan para pemangku kepentingan, yang menghasilkan loyalitas konsumen dan daya saing yang lebih tinggi karena banyak lembaga keuangan sekarang lebih memilih untuk membiayai perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan, ESG juga membantu perusahaan mendapatkan sumber pembiayaan dengan biaya yang lebih rendah.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan ESG meningkatkan nilai perusahaan. Studi [Wu et al. \(2022\)](#); [Dincă et al. \(2022\)](#); [Yu dan Xiao \(2022\)](#); [Chang dan Lee \(2022\)](#) menemukan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang baik mampu meningkatkan nilai

perusahaan secara signifikan. Ini karena ESG memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan mampu mengelola risiko tata kelola, lingkungan, dan sosial dengan lebih baik, yang pada gilirannya mengurangi kemungkinan perusahaan yang tidak memiliki kinerja.

H₇: Terdapat pengaruh antara ESG terhadap *firm value*.

Hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan dengan model penelitian berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas ini menyatakan dan menunjukkan adanya pengaruh antara variabel x terhadap variabel y. Penelitian ini menggunakan metode pemilihan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti (Sugiyono 2022, 85). *Purposive sampling* yakni informasi sampel yang terbatas pada jenis orang tertentu sesuai dengan informasi yang diinginkan, baik karena mereka satu-satunya yang memiliki informasi tersebut ataupun mereka

sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan yang diterbitkan perusahaan setiap tahunnya. Sampel yang digunakan perusahaan ini setelah melewati kriteria sampel yang telah ditentukan adalah sebanyak 174 perusahaan. Sehingga, total data yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 522 data. Berikut adalah tabel pemilihan data:

Tabel 1 Tabel Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 hingga 2024.	249	996
2	Perusahaan manufaktur yang pelaporan keuangannya tidak berakhir pada tanggal 31 Desember.	(5)	(20)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah periode 2021-2024.	(33)	(132)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan Annual Report atau Sustainability Report antara tahun 2022 hingga 2024.	(23)	(69)
5	Perusahaan manufaktur yang memiliki jumlah ekuitas negatif pada laporan keuangannya antara tahun 2022 hingga 2024.	(14)	(42)
Total sampel yang digunakan		174	522

Nilai Perusahaan

Perhitungan nilai perusahaan menggunakan skala rasio, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Khalifaturofi'ah dan Setiawan \(2024\)](#) adalah:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Profitability

Perhitungan *profitability* menggunakan skala rasio, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Khalifaturofi'ah dan Setiawan \(2024\)](#) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Firm Size

Perhitungan *firm size* menggunakan skala rasio, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Khalifaturofi'ah dan Setiawan \(2024\)](#) adalah:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Asset})$$

Total Asset Growth

Perhitungan nilai perusahaan menggunakan *Total Asset Growth*, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Khalifaturofi'ah and Setiawan \(2024\)](#) adalah:

$$TAG = \frac{\text{Current TA} - \text{Previous TA}}{\text{Previous TA}}$$

Total Asset Turnover

Perhitungan *Total Asset Turnover* menggunakan skala rasio, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Khalifaturofi'ah dan Setiawan \(2024\)](#) adalah:

$$TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Leverage

Perhitungan *Leverage* menggunakan skala rasio, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Khalifaturofi'ah dan Setiawan \(2024\)](#) adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Liquidity

Perhitungan *Liquidity Ratio* menggunakan skala rasio, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Khalifaturofi'ah dan Setiawan \(2024\)](#) adalah:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

ESG

Perhitungan ESG menggunakan skala rasio yang dihitung berdasarkan total pengungkapan dari laporan tahunan atau *sustainability report*. Adapun *checklist* untuk pengukuran ESG tersebut berdasarkan *disclosure* berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Kong et al., 2023](#) adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Checklist untuk Pengukuran ESG

Kode Elemen	Dimensi
<i>Environmental Performance (EP)</i>	EP1. Carbon emissions (total emissions, intensity, reduction targets)
	EP2. Pollution control measures
	EP3. Renewable energy usage
	EP4. Biodiversity conservation efforts
	EP5. Energy consumption and efficiency
	EP6. Water usage and conservation efforts
	EP7. Waste management (recycling rates, waste-reduction initiatives)

Kode Elemen	Dimensi
<i>Social Performance</i> (SP)	SP1. Employee turnover and retention rates SP2. Community engagement and social investments SP3. Philanthropic initiatives and donations SP4. Supply chain labor standards and practices SP5. Health and safety records SP6. Employee diversity and inclusion (gender, ethnicity, age, etc.) SP7. Training and development programs
<i>Governance Performance</i> (GP)	GP1. Board composition (independence, diversity, expertise) GP2. Executive compensation and pay ratios GP3. Shareholder rights and engagement GP4. Risk management and mitigation strategies GP5. Ethics and business conduct policies GP6. Transparency of financial reporting GP7. Anti-corruption policies and practices GP8. Regulatory compliance record

Jika *item* tersebut diungkapkan penuh dalam laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan, maka akan diberikan nilai 2. Jika hanya diungkapkan atau hanya disebutkan sebagian saja, maka akan diberikan nilai 1. Jika *item* tidak disebut atau diungkapkan, maka akan diberikan nilai 0. Maka dari itu dirumuskan perhitungan berdasarkan penelitian dari Kong et al. adalah:

$$ESG = \frac{\text{Number of items reported in the annual report}}{\text{The total number of items on the disclosure checklist}}$$

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi (R), nilai R yang diperoleh sebesar 0,413. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai R lebih kecil dari α 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang lemah dan positif antara variabel-variabel independen yang mencakup *Profitability* (ROA), *Firm Size* (SIZE), *Leverage* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Total Asset Growth* (TAG), *Liquidity* (CR), dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dengan variabel dependen, yaitu *Firm Value* (FV) dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis koefisien determinasi (*Adjusted R*²), nilai *Adjusted R*² adalah sebesar 0,170. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi pada variabel dependen *Firm Value* (FV) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen *Profitability* (ROA), *Firm Size* (SIZE), *Leverage* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Total Asset Growth* (TAG), *Liquidity* (CR), dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) adalah sebesar 17%. Sisa sebesar 83% variasi tersebut dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
FV	522	0.0006	44.8570	1.9233	4.0126
ROA	522	-0.5615	0.9436	0.0472	0.0959
SIZE	522	24.4725	33.7900	28.4778	1.7854
DER	522	0.0004	29.3167	1.1193	1.8571
TATO	522	0.0003	24.5110	0.9620	1.2238
TAG	522	-0.9055	2.8049	0.0471	0.2018
CR	522	0.0023	125.4708	3.1513	6.6045
ESG	522	0.1364	1.0000	0.6535	0.1832

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik melalui SPSS

Tabel 4 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	2.4855	0.3708	
ROA	13.7462	0.0000	Ha ₁ didukung
SIZE	(0.1173)	0.2539	Ha ₂ tidak didukung
TAG	(0.0410)	0.9595	Ha ₃ tidak didukung
TATO	0.2046	0.1278	Ha ₄ tidak didukung
DER	0.7244	0.0000	Ha ₅ didukung
CR	0.0059	0.8169	Ha ₆ tidak didukung
ESG	1.6919	0.0767	Ha ₇ tidak didukung

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik melalui SPSS

Berdasarkan hasil uji F, nilai signifikansi (*Sig.*) tercatat sebesar 0,000. Angka ini lebih kecil dari α 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa model tersebut fit dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 3, hasil analisis statistik deskriptif, penelitian ini menemukan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel nilai perusahaan (FV) memiliki nilai minimum 0.0006, nilai maksimum sebesar 44.8570, nilai *mean* sebesar 1.9233 serta standar deviasi sebesar 4.0126. Variabel *profitability* (ROA) memiliki nilai minimum -0.5615, nilai maksimum sebesar

0.9436, nilai *mean* sebesar 0.0472 serta standar deviasi sebesar 0.0959. Variabel *firm size* (SIZE) memiliki nilai minimum 24.4725, nilai maksimum sebesar 33.7900, nilai *mean* sebesar 28.4778 serta standar deviasi sebesar 1.7854. Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai minimum 0.0004, nilai maksimum sebesar 29.3167, nilai *mean* sebesar 1.1193 serta standar deviasi sebesar 1.8571. Variabel *total asset turnover* (TATO) memiliki nilai minimum 0.0003, nilai maksimum sebesar 24.5110, nilai *mean* sebesar 0.9620 serta standar deviasi sebesar 1.2238. Variabel *total asset growth* (TAG) memiliki nilai minimum -0.9055, nilai maksimum sebesar 2.8049, nilai

mean sebesar 0.0471 serta standar deviasi sebesar 0.2018. Variabel *liquidity* (CR) memiliki nilai minimum 0.0023, nilai maksimum sebesar 125.4708, nilai *mean* sebesar 3.1513 serta standar deviasi sebesar 6.6045. Variabel ESG (ESG) memiliki nilai minimum 0.1364, nilai maksimum sebesar 1.0000, nilai *mean* sebesar 0.6535 serta standar deviasi sebesar 0.1832.

Berdasarkan hasil uji t, hasil persamaan dari model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV=2,485+13,746ROA-0,117SIZE+0,724DER+0,204TATO-0,041TAG+0,005CR+1,691ESG+\epsilon$$

Variabel *profitability* (ROA) memiliki nilai *Sig.* 0.0000, yang mana nilai ini lebih kecil dari α 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_{a1} didukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *Firm Size* (SIZE) yang memiliki nilai *Sig.* 0.2539, yang mana lebih besar dari α 0,05, dapat disimpulkan bahwa H_{a2} tidak didukung. Hasil ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel *total asset growth* (TAG) memiliki *Sig.* 0.9595, yang artinya H_{a3} tidak didukung atau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel *total asset turnover* (TATO) dengan nilai *Sig.* 0.1278, menyatakan H_{a4} tidak didukung atau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel *leverage* (DER) dengan nilai *Sig.* 0.0000, menunjukkan bahwa H_{a5} didukung atau berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel *liquidity* (CR) dengan nilai *Sig.* 0.8169, menunjukkan bahwa H_{a6} tidak didukung atau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki nilai *Sig.* 0.0767 yang berarti H_{a7} tidak

dapat diterima atau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris terhadap pengaruh *profitability*, *firm size*, *leverage*, *total asset turnover*, *total asset growth*, *liquidity*, dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 522 sampel data yang digunakan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa *profitability* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, variabel *firm size*, *total asset turnover*, *total asset growth*, dan *liquidity* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, diantaranya: (1) Membantu perusahaan dalam mengambil keputusan kedepannya guna mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan jumlah investor, dengan melakukan pertimbangan terhadap variable independen yang ada dalam penelitian ini, (2) Membantu investor dalam mengetahui dan memahami kinerja perusahaan yang kemudian dinilai untuk menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi sehingga investor dapat mendapatkan keuntungan yang maksimal, (3) Membantu peneliti selanjutnya sebagai salah satu sumber referensi dalam menentukan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Keterbatasan

Berikut merupakan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini: (1) Terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel, (2) Data penelitian tidak terdistribusi normal walaupun sudah dilakukan uji outlier dan nilai adjusted R² pada penelitian ini hanya sebesar 17%. Hal ini berarti variabel independen yang digunakan hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 17% saja, sehingga 83% lainnya dijelaskan variabel lain yang tidak masuk ke dalam model penelitian, (3) Pengukuran variabel independen Environmental, Social, and Governance (ESG) bersifat subjektif berdasarkan kelengkapan pengungkapan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan penelitian tersebut, maka rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut: (1) Untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas, peneliti berikutnya dapat melakukan transformasi data

agar varians residual menjadi lebih stabil. Melalui transformasi data, diharapkan pola sebaran error lebih homogen sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi klasik dan menghasilkan hasil yang lebih akurat dan reliable, (2) Untuk meningkatkan nilai Adjusted R² yang masih rendah, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel independen yang lebih beragam dan relevan sehingga model mampu menangkap lebih banyak faktor yang memengaruhi variabel dependen sehingga dari cara ini juga diharapkan data dapat terdistribusi dengan normal karena adanya variasi variabel independen, (3) Untuk mengurangi subjektivitas dalam pengukuran ESG, peneliti selanjutnya dapat menggunakan skor ESG dari lembaga resmi atau menerapkan checklist yang lebih terstandarisasi agar hasil penilaian menjadi lebih konsisten dan objektif, sehingga penilaian ESG tidak lagi bersifat subjektif.

REFERENSI

- Afinindy, I., Salim, U., & Ratnawati, D. K. (2021). "The Effect Of Profitability, Firm Size, Liquidity, Sales Growth On Firm Value Mediated Capital Structure." *International Journal of Business, Economics and Law*, 24.
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). "Impact of ESG performance on firm value and profitability." In *Borsa Istanbul Review* (Vol. 22, pp. S119–S127). Borsa Istanbul Anonim Sirketi. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>.
- Bama, I., Maksum, A., & Adnans, A. A. (2021). "The Effect of Total Asset Turnover and Profitability on Firm value with Good Corporate Governance as Moderating Variable in Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies Listed on the IDX 2010-2019." *International Journal of Research and Review*, 8(8), 559–567. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210875>.
- Boenyamin, A. W., & Santioso, L. (2023). "The Effect Of Profitability, Capital Structure, Firm Size, And Asset Growth On Firm Value." *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 1(3), 2987–1972. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1.i3.1097-1107>.
- Bon, S. F., & Hartoko, S. (2022). "The Effect of Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value." *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 7–13. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1405>.

- Bougie, R., & Sekaran, U. (2016). "Research Methods for Business (8th Edition)." John Wiley & Sons.
- Chang, Y. J., & Lee, B. H. (2022). "The Impact of ESG Activities on Firm Value: Multi-Level Analysis of Industrial Characteristics." *Sustainability (Switzerland)*, 14(21). <https://doi.org/10.3390/su142114444>.
- Creswell, J. W. (2019). "Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches" (4th Edition). Sage.
- Damayanti, R., & Sucipto, A. (2022). "The Effect Of Profitability, Liquidity, And Leverage On Firm Value With Dividend Policy As Intervening Variable (Case Study on Finance Sector In Indonesian Stock Exchange 2016-2020 Period)." *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 6. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>.
- Dincă, M. S., Vezeteu, C. D., & Dincă, D. (2022). "The relationship between ESG and firm value. Case study of the automotive industry." *Frontiers in Environmental Science*, 10. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.1059906>.
- Fosu, S., Danso, A., Ahmad, W., & Coffie, W. (2016). "Information asymmetry, leverage and firm value: Do crisis and growth matter?" *International Review of Financial Analysis*, 46, 140–150. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2016.05.002>.
- Gede Adiputra, I., & Hermawan, A. (2020). "The Effect of Corporate Social Responsibility, Firm Size, Dividend Policy and Liquidity on Firm Value: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia." In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net (Vol. 11, Issue 6). www.ijicc.net.
- Ghozali. (2021). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (10th ed.)." Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, & Damodar, N. (2004). "The Effect Of Firm Size And Total Assets Turnover (Tato) On Firm Value Mediated By Profitability In Wholesale And Retail Sector Companies" (Vol. 19, Issue 3). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds>.
- Hestinoviana, V., Siti, S., & Handayani, R. (2013). "The Influence Of Profitability, Solvability, Asset Growth, And Sales Growth Toward Firm Value (Empirical Study on Mining Companies Which Listed on Indonesia Stock Exchange)."
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure." In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). "The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia." *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Khalifaturofi'ah, S. O., & Setiawan, R. (2024). "Profitability's impact on firm value in Indonesia's real estate firms: a panel data investigation." *Property Management*. <https://doi.org/10.1108/PM-08-2023-0082>
- Kong, Y., Agyemang, A., Alessa, N., & Kongkuah, M. (2023). "The Moderating Role of Technological Innovation on Environment, Social, and Governance (ESG) Performance and Firm Value: Evidence

- from Developing and Least-Developed Countries.” *Sustainability (Switzerland)*, 15(19). <https://doi.org/10.3390/su151914240>
- Kurniasari. (2020). “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan.”
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). “Effect Of Profitability, Leverage, And Liquidity To The Firm Value.” 1(1). <https://doi.org/10.31933/DIJEFA>
- Mubyarto, N. (2018). “The Influence of Profitability on Firm Value using Capital Structure As The Mediator.” In *Jurnal Economia* (Vol. 14, Issue 1). www.idx.co.id
- Nurdiansari, R., Sriwahyuni, A., Apriani, R., Hidayah, N., & Fadhilah, K. (2022). “The Effect of Dividend Policy, Debt Policy, and Asset Growth on Firm Value with Managerial Ownership as Moderating Variables (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange).”
- Prasetya Margono, F., & Gantino, R. (2021). “Influence Of Firm Size, Leverage, Profitability, And Dividend Policy On Firm Value Of Companies In Indonesia Stock Exchange.” *Copemican Journal of Finance & Accounting*, 10(2), 45–61. <https://doi.org/10.12775/cjfa.2021.007>
- Putro, D. C., & Risman, A. (2020). “The Effect Of Capital Structure And Liquidity On Firm Value Mediated By Profitability.” In *The EURASEANS: journal on global socio-economic dynamicsII* (Vol. 2, Issue 27). <https://www.euraseans.com/2>
- R. Fadhilah, W. I. P. (2021). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Akunida*.
- Radja, F. L., & Artini, L. G. S. (2020). “The Effect Of Firm Size, Profitability and Leverage on Firm Value (Study on Manufacturing Companies Sector Consumer Goods Industry Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2017-2019).” *International Journal of Economics and Management Studies*, 7(11), 18–24. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v7i11p103>
- Rahelliamelinda, L., & Handoko, J. (2024). “Profitabilitas Sebagai Moderating Pengaruh Kinerja Esg, Green Innovation, Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 19(1), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jipak.v19i1.19191>
- Rifayani, D., & Yunita, I. (2023). “Effect Of Current Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Total Assets Turnover, And Debt To Assets Ratio On Firm Value Under A Creative Commons Attribution-Noncommercial 4.0 International License (Cc By-Nc 4.0).” *Jurnal Ekonomi*, 12, 2023. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Sembiring, T. (2019). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.” Selvi Sembiring Ita Trisnawati. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Setyabudi, T. (2021). “The Effect of Institutional Ownership, Leverage, and Profitability on Firm Value with Dividend Policy as an Intervening Variable.” *Journal of Business and Management Review*, 2(7), 457–469. <https://doi.org/10.47153/jbmr27.1632021>
- Nurhaiyani. (2018). “Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan Non-Kuangan.” (Vol. 20, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Sugiyono. (2022). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.” Alfabeta.

- Dewi Lusiana dan Dewi Agustina. (2017). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan" Dewi Lusiana Dan Dewi Agustina (Vol. 19, Issue 1). <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Wu, S., Li, X., Du, X., & Li, Z. (2022). "The Impact of ESG Performance on Firm Value: The Moderating Role of Ownership Structure." *Sustainability (Switzerland)*, 14(21). <https://doi.org/10.3390/su142114507>
- Yahya, A., Triwibowo, E., Kartika Sari, A., Kartika, D., Ekonomi dan Bisnis, F., & Pelita Bangsa, U. (2024). "Corporate Social Responsibility Disclosure, Institutional Ownership, And Asset Growth To Improve Firm Value." In *Journal Of Applied Managerial Accounting* (Vol. 8, Issue 1).
- Yu, X., & Xiao, K. (2022). "Does ESG Performance Affect Firm Value? Evidence from a New ESG-Scoring Approach for Chinese Enterprises." *Sustainability (Switzerland)*, 14(24). <https://doi.org/10.3390/su142416940>
- Yuliyanti, L., Waspada, I., Sari, M., & Nugraha, N. (2022). "The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value with Firm Size as Moderating Variable." www.IDX.co.id